

Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri: Pengaruhnya pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Muh. Nadzir¹, Ade Setyaningrum Kenda²

Departemen Manajemen Teknologi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya, Indonesia

e-mail: muh.nadzir14@gmail.com¹, adesetianingrum@gmail.com²

Abstrak

Ragam permasalahan yang akan timbul jika perekonomian suatu negara tumbuh secara tidak sehat dan tidak stabil. Mulai dari kemiskinan, pengangguran, penyimpangan distribusi pendapatan, ketidakadilan, hingga tingkat inflasi yang tinggi akan sulit untuk diatasi. Mengingat bahwa investasi sebagai salah satu instrumen yang mendorong perekonomian, sudah selayaknya masalah-masalah tersebut diminimalisir. Untuk memastikan itu, maka penelitian ini hadir dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana investasi asing dan investasi dalam negeri mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber publikasi, data time series dari Produk Domestik Bruto, Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri pada tahun 2017-2021. Data yang telah terkumpul akan melalui tahap uji asumsi klasik, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini berdasarkan uji-T menunjukkan bahwa secara parsial investasi asing tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan investasi dalam negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, berdasarkan hasil uji-F kedua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kata kunci: Investasi asing, Investasi dalam negeri, Pertumbuhan ekonomi

Abstract

Various problems that will arise if the economy of a country grows unhealthy and unstable. Starting from poverty, unemployment, income distribution irregularities, injustice, to high inflation rates will be difficult to overcome. Given that investment is one of the instruments that stimulates the economy, these problems should be minimized. To ensure that, this study aims to determine the extent to which foreign investment and domestic investment affect economic growth in Indonesia. The method used in this study is a quantitative method. This type of data uses secondary data obtained from several publication sources, time series data from Gross Domestic Product, Foreign Investment and Domestic Investment in 2017-2021. The data that has been collected will go through the classical assumption test stage, then analyzed using the multiple linear regression method. The results of this study based on the T-test showed that partially foreign investment had no effect on economic growth, while domestic investment had a positive effect on economic growth. However, based on the results of the F-test the two independent variables simultaneously have no effect on the dependent variable.

Keywords : Foreign investment, Domestic investment, Economic growth

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi selalu menjadi perbincangan hangat di setiap lini kehidupan. Kebutuhan negara dan suatu bangsa dalam menjalani kehidupan bisa ditandai dengan melihat laju pertumbuhan ekonominya. Itulah sebabnya proses pertumbuhan ekonomi bersifat kompleks dan mesti melibatkan banyak pemain atau aktor, termasuk perusahaan besar dan kecil, berbagai tingkat pemerintahan, dan kombinasi dari semuanya (Malecki, 2018). Perekonomian suatu negara bisa diidentifikasi melalui pertumbuhan, peningkatan pendapatan, dan produktivitas yang lebih tinggi (Lee & Wang, 2021; Surya et al., 2021). Mengingat sumber daya alam yang mengalami keterbatasan, maka stabilitas perekonomian harus terjamin demi memelihara kehidupan yang lebih baik bagi manusia dan sekitarnya di masa sekarang dan yang akan datang (Rafei et al., 2022).

Perekonomian negara harus ditumbuhkan dalam rangka menciptakan suatu perubahan menuju sesuatu yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi juga diperlukan untuk mengukur hasil derajat pembangunan yang telah dilakukan sehingga akan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran setiap penduduk yang tinggal di suatu daerah dengan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam bentuk fisik pada kurun waktu tertentu (Indayani & Hartono, 2020). Berbagai macam masalah dapat diatasi ketika perekonomian suatu negara tumbuh secara baik dan stabil. Masalah kemiskinan, pengangguran, penyimpangan distribusi pendapatan, ketidakadilan, dan tingkat inflasi yang tinggi akan dapat terminimalisir jika kesejahteraan suatu bangsa dan negara tercapai melalui pertumbuhan ekonomi (Donaldson, 2008; Khoirunurrofik & Fitriatinnisa, 2021; Omar & Inaba, 2020).

Secara global, pertumbuhan ekonomi merupakan upaya kompetitif dalam peningkatan teknologi, barang modal, modal manusia, jasa dan barang ekonomi selama beberapa waktu (Zaidi et al., 2019). Pertumbuhan ekonomi erat

kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan manusia, karena itu merupakan komponen kunci dari perkembangan pendidikan, menciptakan lapangan kerja bagi warga negara dan menyediakan lingkungan yang memungkinkan untuk pengembangan karir, sehingga mengatasi kekurangan dan mengurangi kemiskinan (Basil et al., 2021; Purnomo & Istiqomah, 2019).

Di samping itu, Wang (2016) menegaskan bahwa kesuksesan suatu negara dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Sedangkan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi tersebut, terdapat indikator dengan melihat Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai pertambahan pendapat nasional atau pertambahan output atas barang dan jasa yang diproduksi dalam kurun waktu satu tahun (Mankiw et al., 2012; Todaro & Smith, 2011). Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi harus menjadi atensi bagi negara secara terus menerus, karena telah menjadi salah satu indikator keberhasilan kinerja pemerintah serta jajarannya dalam menciptakan kehidupan yang sejahtera dengan menuju keadaan yang lebih baik serta sejahtera dari waktu ke waktu.

Pasca pandemi COVID-19, pemulihan perekonomian di Indonesia cukup baik setelah mengalami fluktuasi. Bisa dilihat dari aspek perdagangan yang mengalami surplus, di mana kondisi ekspor yang mampu bertahan di level normalnya, sedangkan impor cenderung mengalami penurunan (Chong et al., 2021). Kendati demikian, keadaan inflasi yang relatif tinggi mengakibatkan negara kesulitan menurunkan tingkat pengangguran, sehingga begitu banyak perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja (Rahayu & Muharam, 2021; Taylan et al., 2022). Fakta tersebut juga telah diuraikan oleh Ansari et al. (2022), tingginya tingkat inflasi berdampak pada meningkatnya tingkat pengangguran, dan situasi demikian mengakibatkan kesempatan kerja semakin kecil atau jumlah tenaga kerja yang terserap juga akan sedikit.

Dilansir dari data pertumbuhan ekonomi Badan Pusat Statistik (2022) yang melaporkan bahwa perekonomian

Indonesia tumbuh positif di tengah tren perlambatan ekonomi global, di mana ekonomi Indonesia mampu tumbuh 5,72% (*year-on-year/yoy*) pada kuartal III tahun 2022. Jika data tersebut dibandingkan dengan negara-negara G20, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia terlihat melampaui tingkat pertumbuhan ekonomi negara maju seperti Tiongkok dan Amerika Serikat. Data pertumbuhan ekonomi negara-negara G20 yang bersumber dari *Trading Economics* (2022) selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Data pertumbuhan ekonomi negara-negara G20

No.	Negara	Nilai/Persen (Yoy)
1	India*	13,5
2	Arab Saudi	8,6
3	Turki*	7,6
4	Argentina*	6,9
5	Indonesia	5,72
6	Kanada*	4,6
7	Inggris*	4,4
8	Meksiko	4,2
9	Tiongkok	3,9
10	Australia*	3,6
11	Brasil*	3,2
12	Korea Selatan	3,1
13	Italia	2,6
14	Uni Eropa	2,1
15	Amerika Serikat	1,8
16	Jepang*	1,6
17	Jerman	1,2
18	Prancis	1
19	Afrika Selatan*	0,2
20	Rusia*	-4,1

*kuartal II-2022

Sumber: *Trading Economics* (2022)

Data di atas menunjukkan negara G20 yang meraih pertumbuhan ekonomi tertinggi hingga kuartal III-2022 yaitu Arab Saudi sebesar 8,6% (*yoy*). Sedangkan India meraih pertumbuhan tertinggi pada kuartal II-2022, tetapi belum mengumumkan data pertumbuhan terakhirnya. Pertumbuhan ekonomi Tiongkok sebesar 3,9% (*yoy*) dan Amerika Serikat sebesar 1,8% (*yoy*), kemudian negara G20 dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah pada kuartal

III-2022 adalah Prancis dengan nilai 1% (*yoy*).

Kinerja suatu perekonomian juga tidak dapat dipisahkan dari proses globalisasi, di mana keterkaitan perekonomian suatu negara semakin erat sebagai akibat dari berkurangnya batasan-batasan perdagangan dan tingginya arus modal lintas perekonomian. Investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) diyakini merupakan salah satu sumber penting pembiayaan bagi suatu daerah (Pegkas, 2015). FDI akan memberikan dampak pada pembangunan suatu daerah, baik itu infrastruktur maupun industrinya, melalui efek limpahan seperti teknologi baru, akumulasi modal, peningkatan ekspor dan pengembangan modal manusia. Studi yang dilaporkan oleh Widiastuti et al. (2020) juga menggarisbawahi pentingnya memasukkan modal asing ke Indonesia, karena investasi asing dapat dijadikan sebagai peluang bagi industri lokal untuk tumbuh dan memperluas ruang lingkup usahanya atau meningkatkan kualitas dan kuantitas produk. Terlebih lagi kegiatan investasi saat ini dapat dijangkau relatif cukup mudah melalui likuiditas saham yang berimplikasi pada kemudahan investor dalam melakukan perdagangan dan mengkonversi saham mereka dengan cepat menjadi uang tunai. Investor asing tentu saja dianggap membawa keuntungan ke pasar, salah satunya karena mereka menurunkan biaya transaksi dengan meningkatkan persaingan dalam proses penemuan harga (Madyan et al., 2019). Sehingga keberadaan FDI dapat memberikan dampak positif sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi (Belloumi & Alshehry, 2018).

Investasi asing atau yang disebut sebagai FDI dipandang sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang menghasilkan keuntungan untuk negara berkembang terdiri dari arus modal domestik itu sendiri dan alih teknologi, sehingga bisa meningkatkan pendapatan yang lebih tinggi (Immurana, 2020). FDI menurut Rakhmatillo et al. (2021) menjadi variabel yang sangat penting untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi

berkelanjutan, karena mampu berkontribusi pada perluasan potensi ekonomi yang produktif, penciptaan lapangan kerja dan pendapatan suatu negara dapat meningkat. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dinh et al. (2019) bahwa FDI merupakan salah satu faktor penting untuk proses integrasi ekonomi, karena meningkatkan manfaat jangka panjang dan hubungan antar negara yang berbeda.

FDI juga dianggap dapat mengurangi ketidakseimbangan tabungan investasi dan menyediakan teknologi yang digunakan untuk produksi barang dan jasa, tentu upaya demikian juga dapat meningkatkan pendapatan pajak serta modal manusia (Vo et al., 2019). Salah satu efek dari FDI ini bisa dilihat di Indonesia sebagai negara yang menggunakan sumber pembiayaan pembangunan itu berasal dari investasi asing (Fathia et al., 2021). Dikuatkan juga oleh Putri (2022) yang mengemukakan bahwa FDI bisa membantu para pengusaha untuk memasarkan produk lokal ke jaringan pemasaran internasional. Dengan begitu *brand* lokal dapat terjual lebih cepat, efektif dan membuka lapangan pekerjaan lebih banyak seiring perkembangan perusahaan juga.

Dengan adanya FDI, maka gairah para investor asing untuk terus menanamkan modal terus berkembang dan nantinya diharapkan dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia secara terus-menerus. Didasari oleh uraian di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Investasi asing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Selain investasi asing, pemerintah juga tentu mengandalkan investasi dalam negeri sebagai pendongkrak ekonomi suatu negara. UU Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 menyebutkan bahwa salah satu tujuan dari penyelenggara investasi, baik PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) maupun PMLN (Penanaman Modal Luar Negeri) adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional yang selanjutnya tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi,

tetapi juga akan pemeratakan dan meningkatkan kesejahteraan nasional secara kontinyu yang disebut sebagai pembangunan ekonomi. Investasi dalam negeri dianggap mampu mendorong perekonomian suatu negara berkembang dengan sangat baik, di mana jika investasi yang terjadi di dalam negeri mengalami peningkatan, maka pertumbuhan ekonomi juga ikut meningkat (Astini & Pasek, 2022; Jufrida et al., 2016).

Investasi dalam negeri merupakan bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda—baik yang dimiliki oleh negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia—yang disisihkan atau disediakan guna menjalankan sesuatu usaha sepanjang modal tersebut sesuai dengan ketentuan undang-undang (Fahmi, 2013). Regulasi tentang penanaman modal dalam negeri sebelumnya telah diuraikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 1 No. 2 bahwa penanaman modal dalam negeri yaitu kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Uraian di atas serupa dengan yang diungkap oleh Sarah & Soesilowati (2022) bahwa penanaman modal dalam negeri merupakan kegiatan investasi yang diinisiasi melalui seseorang atau sekelompok warga negara Indonesia dengan menggunakan modal dan jasa yang berasal dari dalam negeri. Investasi dalam negeri ini bertujuan untuk mendorong perekonomian, utamanya pada sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, pertambangan, perindustrian, pengangkutan, perumahan rakyat, pariwisata, dan prasarana (Ayunda & Sari, 2021). Investasi dalam negeri merupakan bagian dari penggunaan kekayaan yang dapat dilakukan secara langsung oleh pemilik sendiri maupun secara tidak langsung melalui pembelian obligasi, saham, deposito, dan tabungan yang jangka waktunya minimal 1 tahun (Tito Wardani & Muchtolifah, 2022). Didasari

oleh berbagai pandangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa investasi ini memberikan peran besar dalam pembangunan ekonomi bagi Indonesia sebagai negara yang berkembang dengan populasi penduduk yang cukup banyak. Berangkat dari uraian tersebut, peneliti merumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: Investasi dalam negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Sejumlah studi juga melaporkan bahwa investasi dalam negeri memberi dampak positif pada pengentasan kemiskinan (Agustini & Panca Kurniasih, 2017; Permana, 2019; Soegoto et al., 2022). Namun, ada pula beberapa penelitian yang menemukan bahwa investasi tidak memberi dampak positif pada pertumbuhan ekonomi (Astuti et al., 2017; Hidayat et al., 2011; Shabbir et al., 2021; Uwubanmwen & Ogiemudia, 2016). Sehingga penelitian ini berusaha mengajukan pertanyaan yaitu sejauh mana investasi asing dan investasi dalam negeri memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2021.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, kami tertarik mendalami dan ingin melihat lebih jauh bagaimana dampak investasi asing dan investasi dalam negeri pada pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini tentu diharap dapat memberi informasi tambahan bagi investor, pemerintah, dan khususnya masyarakat Indonesia dalam melakukan evaluasi dan proyeksi untuk perekonomian di Indonesia kedepan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Objek dalam penelitian investasi asing, investasi dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2021.

Adapun jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data yang

diperoleh dari beberapa sumber publikasi dan data *time series* yang meliputi data tentang Produk Domestik Bruto (PDB) menurut komponen pengeluaran atas dasar harga berlaku, Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri pada tahun 2017-2021. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data *time series* 5 (lima) tahun sebelumnya. Menurut sumbernya, data tersebut terdiri atas:

1. Data PMA (Penanaman Modal Asing) tahun 2017-2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.
2. Data PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) tahun 2017-2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.
3. Data PDB tahun 2017-2021 menurut komponen pengeluaran atas dasar harga berlaku yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

Data yang telah terkumpul akan melalui tahap uji asumsi klasik. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda (uji-T dan uji-F) berdasarkan nilai signifikansi. Menurut Ghozali (2016), jika nilai *Sig.* < 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Adapun persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Produk Domestik Bruto
 α = Nilai Konstanta
 β_1, β_2 = Koefisien Regresi
 X_1 = Investasi Asing
 X_2 = Investasi Dalam Negeri
 ε = *Term of Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas dilakukan untuk melihat dan menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan mengambil keputusan didasarkan pada nilai signifikan nilai *Sig.* > 0,05 maka menunjukkan data

berdistribusi normal, sedangkan jika $< 0,05$ maka menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	365575.20989998
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.303
	Positive	.201
	Negative	-.303
Test Statistic		.303
Asymp. Sig. (2-tailed)		.150 ^c

Sumber: data diolah, 2022

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, dapat dilihat nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu $0,150 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF. Dasar pengambilan data apabila nilai *tolerance* $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka data bebas dari gejala multikolinearitas. Tabel berikut menunjukkan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	6807422.230	5814941.746		1.171	.362	
IA (X1)	5.032	11.142	.104	.452	.696	.811	1.234
IDN (X2)	17.009	3.927	.997	4.331	.049	.811	1.234

a. *Dependent Variable*: PDB

Sumber: data diolah, 2022

Tabel 3 di atas menghasilkan nilai *Tolerance* $0,811 > 0,100$ dan nilai VIF $1,234 < 10,00$. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan yang berbeda antar satu

observasi ke observasi lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, pengujian *Glejser* melalui *SPSS* perlu dilakukan. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari $0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Tabel berikut menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1857833.274	1962363.534		.947	.444
	IA	-3.968	3.760	-.576	-1.055	.402
	IDN	.602	1.325	.248	.454	.694

Sumber: data diolah, 2022

Tabel 4 di atas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas pada variabel Investasi Asing (X1) dengan nilai Sig. 0,402 > 0,05. Di samping itu, variabel Investasi Dalam Negeri (X2) juga menghasilkan nilai Sig. 0,694 > 0,05. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah melalui tahap uji asumsi klasik, maka selanjutnya dilakukan uji analisis regresi linear berganda, dalam hal ini uji-T dan uji-F. Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji-T

		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6807422.230	5814941.746		1.171	.362		
	IA (X1)	5.032	11.142	.104	.452	.696	.811	1.234
	IDN (X2)	17.009	3.927	.997	4.331	.049	.811	1.234

a. *Dependent Variable:* PDB

Sumber: data diolah, 2022

Didasari oleh tabel 5 di atas, maka dihasilkan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PDB = 6807422,230 + 5,032IA + 17,009IDN$$

Dari model persamaan tersebut, dapat dilihat nilai konstanta (α) senilai 6807422,230, sedangkan perolehan nilai koefisien regresi (β_1) sebesar 5,032 dan nilai koefisien regresi (β_2) sebesar 17,009.

Tabel di atas sekaligus menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda (uji-T) secara parsial. Variabel Investasi Asing (X₁) menghasilkan nilai Sig. 0,696 > 0,05. Dengan kata lain, investasi asing tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel Investasi Dalam Negeri (X₂) menghasilkan nilai Sig. 0,049 < 0,05. Artinya, investasi dalam negeri memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 6. Hasil Uji-F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5691387200181.697	2	2845693600090.849	10.646	.086 ^b
	Residual	534580936373.651	2	267290468186.825		
	Total	6225968136555.348	4			

a. *Dependent Variable:* PDB

b. *Predictors:* (Constant), IDN (X2), IA (X1)

Sumber: data diolah, 2022

Tabel 6 di atas menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda (uji-F) secara simultan. Terlihat nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu $0,086 > 0,05$. Dari hasil tersebut, maka dapat diartikan bahwa investasi asing dan investasi dalam negeri secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan

Setelah melalui berbagai tahap pengujian, di mana pengaruh investasi asing dan investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui produk domestik bruto (PDB) di Indonesia telah diketahui, maka penulis berupaya membahas kedua variabel bebas tersebut dan pengaruhnya terhadap variabel terikat di bawah ini:

Investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi

Penelitian ini memperoleh hasil analisis yang menyatakan bahwa investasi asing tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat diketahui salah satunya dengan melihat realisasi investasi Penanaman Modal Luar Negeri menurut negara dari tahun 2017 hingga 2019 yang mengalami penurunan, tetapi produk domestik bruto sebagai tolok ukur pertumbuhan ekonomi justru mengalami peningkatan yaitu sebesar 13.589 triliun rupiah menjadi 15.832,7 triliun rupiah, khusus pada komponen pengeluaran atas dasar harga berlaku. Fakta demikian menunjukkan bahwa investasi asing tidak berbanding searah dengan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2020 hingga 2021—saat yang sama negara dilanda pandemi COVID-19, peningkatan investasi yang relatif tinggi juga tidak seiring dengan peningkatan PDB yang cenderung tipis. Dari sejumlah faktor yang kami temukan, maka diperoleh beberapa pengujian statistik guna mengetahui apakah variabel investasi asing berpengaruh pada variabel pertumbuhan ekonomi atau tidak. Hasil uji-T menunjukkan nilai signifikansi 0,696 yang rupanya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama dengan ini ditolak,

karena tidak ada pengaruh yang terlihat antara investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi. Kendati penelitian yang dilakukan oleh Immurana (2020) mengemukakan bahwa investasi dipandang sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Namun, kami menganggap bahwa negara Indonesia belum mampu mewujudkannya dengan melihat dampak laju investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi belum sejalan selama lima tahun terakhir.

Temuan tersebut juga selaras dengan hasil penelitian yang mengungkap bahwa secara jangka panjang investasi asing berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Shabbir et al., 2021; Uwubanmwen & Ogiemudia, 2016).

Investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil analisis regresi linear berganda uji-T menyatakan bahwa investasi dalam negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut diketahui dengan melihat data realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri menurut Provinsi tahun 2017 hingga 2021 yang mengalami peningkatan secara eksponensial dan keadaan itu nyata berkontribusi pada peningkatan produk domestik bruto sebagai tolok ukur pertumbuhan ekonomi. Setelah melalui tahap analisis regresi linear berganda uji-T, hasil yang diperoleh yaitu nilai signifikansi 0,049 terlihat lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua dengan ini diterima, karena ada pengaruh positif antara investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi investasi dalam negeri maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam negeri ini bertujuan untuk mendorong perekonomian, khususnya pada sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, pertambangan, perindustrian, pengangkutan, perumahan rakyat, pariwisata, dan prasarana (Ayunda & Sari, 2021).

Hasil penelitian ini mendukung teori yang sebelumnya diuraikan oleh Jufrida et al. (2016) bahwa dengan investasi dalam negeri, perekonomian suatu negara akan terdorong sangat baik, utamanya bagi negara-negara berkembang. Selain itu, beberapa fakta juga terungkap melalui penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa investasi dalam negeri itu secara nyata berdampak positif pada upaya negara mengentaskan kemiskinan dan menciptakan masyarakat agar lebih sejahtera (Agustini & Panca Kurniasih, 2017; Permana, 2019; Soegoto et al., 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Bersumber dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa investasi asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Di samping itu, penelitian ini juga menghasilkan kesimpulan bahwa investasi dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, khususnya dalam rentang waktu 5 tahun terakhir. Secara simultan, kedua variabel bebas tersebut tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2021 sebagai variabel terikat.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada time series yang dijadikan sebagai data sekunder, karena jangka waktu yang diambil cukup singkat, dalam hal ini lima tahun. Sehingga rekomendasi yang dapat disampaikan melalui penelitian ini yaitu: Pertama, untuk peneliti selanjutnya. Kiranya dapat menambahkan time series agar dapat dilakukan perbandingan yang lebih luas. Variabel antara juga dibutuhkan dalam penelitian lanjutan seperti impor, inflasi, utang, dan lainnya yang dianggap dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi. Kedua, untuk pemerintah sebagai penyelenggara negara. Regulasi dan kebijakan sangat berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sehubungan dengan meningkatnya investasi dari tahun ke tahun, maka sebaiknya perencanaan hingga realisasi investasi tersebut dapat dioptimalkan seefektif dan seefisien mungkin, utamanya demi mendongkrak

perekonomian melalui UMKM sebagai aktor yang berasal dari masyarakat, agar nilai investasi yang besar itu dapat memberikan hasil yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Y., & Panca Kurniasih, E. (2017). Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(2), 97.
- Ansari, Riono, S. B., & Indriyani, A. (2022). Analysis of Economic Growth , Regional Minimum Wage , and Inflation on the Unemployment Rate in Brebes Regency. *Proceedings of the Tegal International Conference on Applied Social Science & Humanities (TICASSH 2022)*, 1, 393–402.
- Astini, K. P. A., & Pasek, G. W. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 13(3), 991–1002.
- Astuti, W. A., Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 7(2), 141–147.
- Ayunda, N. P., & Sari, Y. P. (2021). Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Infrastruktur Transportasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(1).
- Basil, O. C., Nwokoye, E., & Biedomo, E. (2021). Computing Education, Decent Work and Economic Growth in Nigeria. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 2(1), 44–64.
- Belloumi, M., & Alshehry, A. (2018). The

- impacts of domestic and foreign direct investments on economic growth in Saudi Arabia. *Economies*, 6(1), 1–17.
- BPS. (2022). *Badan Pusat Statistik: Ekonomi Indonesia Triwulan III-2022*.
- Chong, T. T. L., Li, X., & Yip, C. (2021). The impact of COVID-19 on ASEAN. *Economic and Political Studies*, 9(2), 166–185.
- Dinh, T. T.-H., Vo, D. H., The Vo, A., & Nguyen, T. C. (2019). Foreign Direct Investment and Economic Growth in the Short Run and Long Run: Empirical Evidence from Developing Countries. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(4), 176.
- Donaldson, J. A. (2008). Growth is Good for Whom, When, How? Economic Growth and Poverty Reduction in Exceptional Cases. *World Development*, 36(11), 2127–2143.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fathia, N., Silvia, V., & Gunawan, E. (2021). Analysis of Foreign Investment Determinants in Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 10(3), 338–350.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, M., Sari, L., & Aqualdo, N. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 2(4), 48–63.
- Immurana, M. (2020). How does FDI influence health outcomes in Africa? *African Journal of Science, Technology, Innovation and Development*, 13(5), 1–11.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Infoematika*, 18(2), 201–208.
- Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. (2016). Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(1), 54–68.
- Khoirunurrofik, & Fitriatinisa, D. (2021). Financial Inclusion, Poverty, Inequality: Empirical Evidence from Provincial in Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 10(2), 205–220.
- Lee, C. C., & Wang, E.-Z. (2021). Economic Complexity and Income Inequality: Does Country Risk Matter? *Social Indicators Research*, 154(1), 35–60.
- Madyan, M., Wisudanto, & Firdausi, N. A. (2019). Corporate ownership structure and stock liquidity of Islamic and non-Islamic stocks: The Indonesian experience. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(8), 135–153.
- Malecki, E. J. (2018). Entrepreneurs, networks, and economic development: A review of recent research. In *Advances in Entrepreneurship, Firm Emergence and Growth* (Vol. 20).
- Mankiw, N. G., Quah, E., & Wilson, P. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Omar, M. A., & Inaba, K. (2020). Does financial inclusion reduce poverty and income inequality in developing countries? A panel data analysis. *Journal of Economic Structures*, 9(1).
- Pegkas, P. (2015). The impact of FDI on economic growth in Eurozone

- countries. *Journal of Economic Asymmetries*, 12(2), 124–132.
- Permana, Y. A. (2019). *Analysis of influence of government expenditure, right domestic capital, right foreign capital, inflation and PDRB to poverty in the region of western Indonesia year 2010-2016*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Purnomo, S. D., & Istiqomah. (2019). Economic Growth and Poverty: The Mediating Effect of Employment. *JEJAK: Journal of Economics and Policy*, 12(1), 238–252.
- Putri, R. H. (2022). Pengaruh Kebijakan Subsidi, Foreign Direct Investment (FDI) dan Tata Kelola Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Negara-negara di ASEAN). *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 3(1), 123–136.
- Rafei, M., Esmaili, P., & Balsalobre-Lorente, D. (2022). A step towards environmental mitigation: How do economic complexity and natural resources matter? Focusing on different institutional quality level countries. *Resources Policy*, 78, 102848.
- Rahayu, N. T., & Muharam, H. (2021). The Impact of The Covid-19 Pandemic on Provincial Economic Performance In Indonesia Nugroho. *Management Analysis Journal*, 10(1), 23–36.
- Rakhmatillo, E., Kobilov, A., & Makhmudov, S. (2021). Foreign Direct Investment, Economic Growth and Employment:Var Method for Uzbekistan. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(02).
- Sarah, L., & Soesilowati, E. (2022). Kontribusi Penanaman Modal dalam Memajukan Perekonomian Kota Batam. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2), 618–627.
- Shabbir, M. S., Bashir, M., Abbasi, H. M., Yahya, G., & Abbasi, B. A. (2021). Effect of domestic and foreign private investment on economic growth of Pakistan. *Transnational Corporations Review*, 13(4), 437–449.
- Soegoto, H., Soegoto, S. W., & Meyer, D. F. (2022). The Role of Domestic Investment, Foreign Investment, and Micro, Small and Medium-Sized Enterprises for Poverty Reduction in Indonesia. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(5), 901–913.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, B., Menne, F., Sabhan, H., Suriani, S., Abubakar, H., & Idris, M. (2021). Economic growth, increasing productivity of SMEs, and open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 1–37.
- Taylan, O., Alkabaa, A. S., & Yilmaz, M. T. (2022). Impact of COVID-19 on G20 countries: analysis of economic recession using data mining approaches. *Financial Innovation*, 8(1).
- Tito Wardani, N., & Muchtolifah. (2022). Analisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap produk domestik regional bruto di provinsi Jawa Timur. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 95–106.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 2* (11th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Trading Economics. (2022). *GDP Annual Growth Rate*.
- Undang-Undang Republik Indonesia

Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Uwubanmwen, A. E., & Ogiemudia, O. A. (2016). Foreign Direct Investment and Economic Growth: Evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Social Science*, 7(3).

Vo, D. H., Vo, A. T., & Zhang, Z. (2019). Exchange Rate Volatility and Disaggregated Manufacturing Exports: Evidence from an Emerging Country. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(1), 12.

Wang, T. (2016). Forecast of Economic Growth by Time Series and Scenario Planning Method—A Case Study of Shenzhen. *Modern Economy*, 07(02), 212–222.

Widiastuti, T., Wisudanto, Mawardi, I., Sukmaningrum, P. S., Ningsih, S., Al Mustofa, M. U., & Ardiantono, D. S. (2020). Do foreign investments and renewable energy consumption affect the air quality? Case study of Asean countries. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(3), 1057–1063.

Zaidi, S. A. H., Wei, Z., Gedikli, A., Zafar, M. W., Hou, F., & Iftikhar, Y. (2019). The impact of globalization, natural resources abundance, and human capital on financial development: Evidence from thirty-one OECD countries. *Resources Policy*, 64(June), 101476.